

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA KELAS V

IDENTIFICATION OF LOW DISCIPLINE FACTOR OF 5TH GRADE STUDENTS

Oleh: Danis Navariani, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (danisnavariani@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 18 Lara Gunung, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V, guru, kepala sekolah, dan wali siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif menggunakan model Milies dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil penelitian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan nilai kedisiplinan siswa masih rendah. Rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari masalah siswa, faktor dari masalah guru, faktor dari masalah di lingkungan keluarga, dan faktor dari masalah di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *faktor, rendahnya disiplin, siswa kelas V*

Abstract

This research aims to describe the factors that cause the lack of discipliness of 5th grade students of SD Negeri 18 Lara Gunung, Bengkayang district, Bengkayang regency. This research was a qualitative descriptive. The subject were 5th grade students, their parents, teachers, and headmaster. Data technique collection used was observation, interview, and documentation. Data analysis technique used was descriptive qualitative referring Milies & Huberman's theory. However, this research consisted of data reduction, data presentation and drawing conclusion. Data from this research were tested using source triangulation and technique triangulation. The result showed that the discipline value of the students was still low. The lack of 5th grade student of SD Negeri 18 Lara Gunung discipline was caused by factor from students, teacher's problem, problem from family, and school enviromental problem.

Keywords: *factor, low discipline, 5th grade students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini secara umum menekankan pada pembentukan karakter pada peserta didik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan di tingkat Sekolah Dasar. Adanya program penanaman pendidikan karakter pada usia sekolah dasar membuat guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran. Tugas guru juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter positif.

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Kurniawan, (2016: 46) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan

dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik. Menurut Kemendiknas (2010), ada 18 nilai karakter yang harus diinternalisasikan guru kepada siswanya. Dalam Peraturan Bupati Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan disebutkan bahwa nilai karakter tersebut sudah terkristalisasi menjadi 5 (lima) karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orang tua dan guru. Nasionalis yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Karakter nasionalisme meliputi demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai. Nilai karakter yang ketiga adalah mandiri, yaitu sikap percaya pada kemampuan, kekuatan, bakat dalam diri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Karakter mandiri meliputi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Gotong royong yaitu kemampuan bekerja sama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Karakter gotong royong meliputi bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. Integritas yaitu menyalurkan pikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Nilai integritas meliputi jujur, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai karakter tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Melihat banyaknya nilai-nilai karakter yang harus diinternalisasikan guru kepada siswa,

lingkup penelitian dibatasi pada nilai karakter mandiri yang difokuskan pada karakter disiplin.

Riberu (Wantah, 2005: 139) disiplin diartikan sebagai penataan perilaku sesuai dengan ajaran yang dianut. Penjelasan lebih lanjut bahwa disiplin merupakan keteraturan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran atau aturan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Sikap disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah.

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Siswa dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib. Kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu. Hal yang sama disampaikan oleh Sobri, anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (self control). Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas.

Perilaku disiplin memberikan berbagai manfaat. Disiplin mengajarkan anak untuk tidak bertingkah semauanya sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendapat senada disampaikan oleh Alma (2010: 81) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk

memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan dalam kehidupan membuat manusia mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Tindakan mengikuti aturan yang berlaku di rumah seperti bangun pagi-pagi dan bersiap ke kantor akan membuat seseorang tenang serta tidak terburu-buru saat perjalanan. Kegiatan dapat berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan akan membuat siswa lebih siap untuk memulai aktivitas belajar. Kedisiplinan tidak hanya melakukan sesuai dengan aturan, namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Rachman (Tu'u, 2004: 35) juga menyatakan pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (2) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (3) menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, (5) terakhir kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Realita menunjukkan bahwa peristiwa pelanggaran peraturan sering terjadi di lingkungan sekolah. Contoh banyak siswa tidak mengenakan pakaian sekolah yang lengkap dan datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, dan lain-lain. Aqib (2011: 117-118) menyatakan masalah disiplin di kelas atau di sekolah antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g)

agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memerhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) melakukan hal lain. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 18 Lara Gunung, siswa kelas V menunjukkan berbagai perilaku negatif antara lain sering membuat suara gaduh, mengganggu siswa yang lain, tidak rapi, serta tidak memerhatikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa di kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Hollingsworth, Hower, 1991: 69-71 (Rachman, 1998: 191-194) faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan. Masalah dari lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru agama Kristen, beberapa warga masyarakat di SDN 18 Lara Gunung masih ada yang suka mabuk. Sehingga pendidikan anak pun tidak terlalu dipedulikan.

Faktor yang kedua adalah sikap dan karakter keluarga. Keluarga yang otoriter biasa menggunakan hukuman fisik dan kata-kata kasar yang akan membuat anak kebal dengan hal tersebut. Dari hasil observasi, siswa kelas V memang termasuk anak yang sudah terbiasa dengan hukuman fisik dan kata-kata keras dari orang tua. Sehingga mereka sudah tidak terlalu ada efek jera terhadap hukuman fisik. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata orang tua

bekerja di ladang atau menjadi TKI di negara tetangga.

Yunus (1961: 54) menyatakan faktor pendidikan juga menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Faktor pendidikan itu seperti lemahnya kepribadian guru, di mana guru yang tidak lagi mempunyai kewibawaan dan tidak disegani oleh siswa. Siswa kelas V cenderung berani terhadap bapak/ibu guru, hanya ada beberapa guru saja yang mereka segani. Padahal guru sudah berulang kali menasehati bahkan dengan nada bicara yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2010: 234) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 September s.d. 29 Oktober 2019. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 18 Lara Gunung yang terletak di dusun Lara Gunung, kecamatan Bengkayang, kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru, kepala sekolah, dan wali siswa kelas V. Peneliti memilih kelas V sebagai subyek penelitian karena siswa kelas V merupakan siswa yang memiliki disiplin lebih rendah daripada kelas yang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif menggunakan model Milies dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Faktor dari Masalah Siswa

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang berasal dari masalah siswa meliputi hal-hal berikut:

a. Kesulitan Belajar

Beberapa siswa belum lancar dalam membaca dan menulis. Siswa juga banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kondisi yang terjadi di kelas V tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus (1961: 54) yang menyatakan bahwa sebab-sebab rendahnya disiplin (peraturan) di sekolah banyak sekali, diantaranya adalah kebencian-kebencian murid terhadap pekerjaan sekolah. Sebab-sebab kebencian murid itu salah satunya adalah perasaan murid akan kesulitan pelajaran, sehingga murid tidak mengerti sama sekali, atau ada hal-hal yang mengganggu pikiran di luar sekolah.

b. Pemalas

Beberapa siswa kelas V tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, siswa juga jarang membaca buku pada saat waktu luang. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hollingsworth, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan siswa. Salah satu hal yang disebabkan oleh peserta didik yaitu anak yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas sekolah.

c. Pasif

Siswa kelas V lebih banyak diam dan memperhatikan penjelasan guru. Tidak ada kegiatan yang merangsang keaktifan siswa. Beberapa siswa juga tampak malu dan takut pada saat diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hollingsworth, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan siswa. Salah satu hal yang disebabkan oleh peserta didik yaitu anak yang pasif atau potensi rendah yang datang ke sekolah sekedarnya.

d. Merasa Bosan

Siswa sering meletakkan kepala di atas meja pada saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa terkadang mencari kegiatan yang tidak dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan rendahnya disiplin sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus (1961: 54) yang menyatakan bahwa salah satu sebab rendahnya disiplin adalah kebencian murid terhadap pekerjaan sekolah. Sebab-sebab kebencian itu antara lain rencana pengajaran mati, tidak hidup,

tidak menarik hati, dan tidak sesuai dengan kecenderungan hati murid-murid.

e. Mencari Perhatian

Siswa sering berbuat ulah dengan menunjukkan benda-benda tidak penting kepada guru atau teman yang lain. Sehingga guru harus berulang kali menegur perbuatan siswa dan mengganggu proses belajar mengajar. Perilaku yang dilakukan siswa kelas V ini juga menjadi penyebab rendahnya disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hollingsworth, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan siswa. Salah satu hal yang disebabkan oleh peserta didik yaitu anak yang suka “membadut” atau berbuat aneh-aneh yang semata-mata untuk mencari perhatian di kelas.

f. Penentang

Siswa kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung menunjukkan sikap penentang terhadap aturan di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, siswa banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Pelanggaran tersebut terus dilakukan oleh siswa walaupun sudah berulang kali diingatkan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hollingsworth, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan siswa. Salah satu hal yang disebabkan oleh peserta didik yaitu anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menentang kepada semua peraturan.

2. Faktor dari Masalah Guru

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang berasal dari masalah guru meliputi hal-hal berikut:

a. Metode Kurang tepat

Guru hanya menggunakan metode yang sama dari hari ke hari yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Guru tidak menyiapkan RPP sebelum mengajar. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Yunus (1961: 54) yang mengemukakan bahwa sebab-sebab rendahnya disiplin sekolah diantaranya adalah kelemahan guru dalam mata pelajaran atau metodiknya tidak baik. Pendapat senada juga disampaikan oleh Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan guru. Menurut Hollingswort, Hower hal yang dapat menimbulkan kelas terganggu yaitu kegagalan guru menjelaskan tujuan pelajaran kepada peserta didik dan menggunakan metode yang kurang variatif atau monoton (sama dari hari ke hari).

b. Ketidaktertiban Guru

Guru kelas V sering datang terlambat ke sekolah. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan upacara bendera dengan alasan terlambat. Guru juga beberapa kali tidak masuk ke sekolah tanpa memberikan keterangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus (1961: 54) yang menyatakan bahwa salah satu sebab rendahnya disiplin sekolah adalah guru yang pemalas menunaikan tugasnya.

c. Membiarkan Kesalahan

Pelanggaran aturan sekolah banyak dilakukan oleh siswa kelas V, namun guru kelas V lebih sering membiarkan kesalahan yang dilakukan siswa. Guru juga jarang memberikan hukuman kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya

adalah masalah yang ditimbulkan guru. Menurut Hollingswort, Hower, guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah akan mengalami banyak gangguan dalam kelas.

d. Sikap Keras

Guru kelas V banyak membiarkan siswanya berbuat salah, namun guru sering menegur siswa yang membuat suasana gaduh di dalam kelas. Guru melontarkan kalimat-kalimat tajam untuk menegur siswa. Tidak jarang guru melakukan sindiran kepada siswa. Guru juga menggunakan tangannya untuk memukul meja supaya siswa bisa kembali kondusif. Sikap keras guru kelas V ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin siswa.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yunus (1961: 54) yang menyatakan bahwa sebab-sebab rendahnya disiplin salah satunya adalah guru yang memandang murid sebagai musuhnya, guru membenci siswa dan siswa membenci guru, guru memukul meja dengan tangannya dan menghantam lantai dengan kakinya dan berteriak dengan sekeras-kerasnya.

e. Tidak Ada Umpan Balik

Guru kelas V seringkali memberikan tugas kepada siswa setelah guru menjelaskan, kemudian guru akan meninggalkan kelas beberapa saat. Dengan kondisi seperti ini, siswa menjadi tidak terkontrol dan gaduh. Guru kembali lagi ke dalam kelas dan mengecek hasil pekerjaan siswa. Namun tidak jarang guru memberi tugas yang banyak dan meminta siswa mengerjakan di rumah. Guru jarang memberikan pujian kepada siswa, apalagi memberikan hadiah kepada siswa. Guru lebih sering melihat kejelekan nilai yang diperoleh siswa dan menegurnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang

ditimbulkan guru. Menurut Hollingswort, Hower, hal yang dapat menimbulkan disiplin kelas terganggu salah satunya adalah guru yang tidak memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik.

3. Faktor dari Masalah di Lingkungan Keluarga

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang berasal dari masalah di lingkungan keluarga meliputi hal-hal berikut:

a. Kurang Perhatian

Orang tua siswa kelas V memiliki pekerjaan yang tidak menentu dalam setiap harinya. Waktu banyak dihabiskan di tempat bekerja, sehingga waktu untuk keluarga menjadi terbatas. Waktu yang ada di rumah lebih banyak digunakan untuk istirahat. Menurut pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari lingkungan. Lingkungan keluarga seperti kurang perhatian menimbulkan terjadinya gangguan disiplin kelas. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga siswa yang berada dalam kategori menengah ke bawah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Dodson (Wantah, 2005: 180-184) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam pembentukan disiplin anak adalah latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga. Menurut Dodson, orang tua yang mengecap pendidikan menengah ke atas dan memiliki status sosial ekonomi baik, dalam arti memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana.

b. Kesibukan

Pekerjaan orang tua yang digeluti oleh sebagian besar orang tua siswa kelas V SD Negeri 18

Lara Gunung membuat orang tua menjadi sibuk dengan urusannya. Pekerjaan yang dilakukan baik di ladang, di sawah, maupun tempat penambangan emas membuat orang tua banyak berada di luar rumah. Kondisi ini saling berhubungan dengan kurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Kesibukan orang tua ini juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung. Sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari lingkungan. Menurut Hollingswort, Hower, lingkungan keluarga yang menimbulkan terjadinya gangguan disiplin kelas adalah keluarga yang sibuk dengan urusannya masing-masing.

c. Ketidakteraturan

Kondisi siswa yang banyak ditinggalkan orang tuanya untuk urusan pekerjaan menyebabkan ketidakteraturan siswa. Pada saat di rumah, siswa yang tinggal dengan saudaranya dan tidak mendapat kontrol penuh dari orang tua biasanya menunjukkan perilaku yang manja. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain karena kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua. Kondisi siswa yang mengalami ketidakteraturan saat berada di lingkungan keluarga ini menjadi salah satu penyebab rendahnya disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari lingkungan. Masalah dari lingkungan keluarga yang menimbulkan terjadinya gangguan disiplin kelas salah satunya adalah ketidakteraturan di dalam keluarga. Keluarga siswa

kelas V sebagian besar merupakan pekerja yang tidak memiliki aturan jumlah jam dalam bekerja hal ini membuat siswa kurang mendapat kontrol dari orang tua.

d. Otoriter

Pola asuh orang tua terhadap anak juga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak. Orang tua siswa kelas V cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Anak harus mengikuti setiap kemauan orang tua. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, orang tua cenderung bersikap keras kepada anak. Beberapa orang tua memberikan teguran dengan nada yang sangat tinggi dan suara keras. Kondisi tersebut dapat mengganggu disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi (Wantah, 2005) yang menyatakan bahwa tipe perilaku parental yang dapat menghambat upaya pembentukan disiplin anak di rumah salah satunya adalah tipe parental yang keras, kejam, dingin, otoriter, selalu memberi nasehat, atau selalu memarahi anak.

4. Faktor dari Masalah di Lingkungan Sekolah

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang berasal dari masalah di lingkungan sekolah meliputi hal-hal berikut:

a. Kurangnya Fasilitas Belajar

Kondisi bangunan SD Negeri 18 Lara Gunung belum memenuhi kebutuhan sekolah. Jumlah ruang kelas yang bagus dan memenuhi standar untuk digunakan sebagai ruang kelas hanya 4 ruang. Kondisi ruang kelas V juga cukup sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ruang kelas V merupakan sebuah ruangan yang disekat menjadi 2 ruang. Satu ruang untuk kelas V dan satu ruang yang lain untuk kelas II. Kondisi seperti ini terkadang membuat suasana kelas tidak kondusif. Beberapa bangku sudah terlihat bekas perbaikan namun tidak rapi. Buku pelajaran yang digunakan jumlahnya juga terbatas. Media pembelajaran yang ada di sekolah jumlahnya masih

terbatas. Media yang tersimpan di ruang perpustakaan kondisinya sudah tidak bagus. Kurang memadainya fasilitas belajar seperti ini berpengaruh terhadap disiplin siswa. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Unaradjan (2002: 27) yang menyatakan bahwa keadaan sekolah seperti ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah yang gaduh.

b. Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif

Kondisi lingkungan kelas V yang tidak kondusif karena letaknya yang bersebelahan dengan kelas II dan hanya dibatasi menggunakan papan besar. Hal itu membuat konsentrasi belajar siswa di kelas menjadi terganggu. Kebersihan lingkungan di SD Negeri 18 Lara Gunung juga masih kurang terjaga. Banyak kotoran binatang berceceran di halaman sekolah dan terinjak oleh sepatu siswa. Kondisi tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap. Ruang kelas V juga kurang terjaga kebersihannya, walaupun sudah dilaksanakan piket namun siswa kurang bersih dalam membersihkan kelas. Akibatnya debu dan tanah masih terdapat di kelas V. Kondisi yang terjadi di kelas V ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (1961: 54) yang menyatakan bahwa sebab-sebab rendahnya disiplin salah satunya disebabkan oleh kebencian murid terhadap pelajaran sekolah. Sebab kebencian itu salah satunya adalah tempat belajar tidak baik, udaranya kotor atau terlalu panas atau tempat duduk tidak menyenangkan atau di sekeliling sekolah penuh keributan dan hiruk pikuk.

c. Lemahnya Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 18 Lara Gunung masih lemah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 namun pada pelaksanaannya guru masih dominan menggunakan KTSP. Kelas V merupakan kelas yang seharusnya menerapkan Kurikulum 2013 namun guru mengaku masih banyak menggunakan buku KTSP karena lebih mudah dan lengkap. SD Negeri 18 Lara Gunung seharusnya mulai menerapkan Fullday School mulai tanggal 1 Agustus 2018, namun hal tersebut belum terealisasi. Kegiatan belajar mengajar di sekolah paling akhir selesai pukul 12.00 WIB. Lemahnya pelaksanaan kurikulum di sekolah ini juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin siswa. Sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Aktivitas sekolah yang kurang cermat menjadi salah satu penyebab masalah di lingkungan sekolah.

d. Jadwal Belajar yang Kurang Cermat

Jadwal belajar yang digunakan oleh guru kelas V adalah jadwal belajar lama dengan kurikulum KTSP. Sedangkan saat ini kurikulum yang seharusnya diterapkan adalah kurikulum 2013. Jadwal belajar yang terjadi di kelas V juga tidak teratur. Guru kelas V rata-rata hanya menggunakan waktu efektif selama 2 jam untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini dapat menjadi faktor penyebab rendahnya disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah

yang ditimbulkan dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah situasi sekolah seperti jadwal yang kurang cermat dan kaku.

e. Lemahnya Manajemen Kelas

Penggunaan metode belajar yang dipilih oleh guru masih monoton, guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan kegiatan pembelajaran dan hanya menggunakan buku cetak. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penilaian yang digunakan oleh guru hanya berdasarkan pada soal yang ada di buku. Guru tidak membawa indikator penilaian untuk siswa. Kondisi lemahnya manajemen kelas yang terjadi ini juga menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hollingswort, Hower (Rachman, 1997: 69-71) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin diklasifikasikan dalam tiga kategori, salah satunya adalah masalah yang ditimbulkan dari guru. Guru dalam hal ini berkaitan dengan lemahnya manajemen kelas di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya disiplin siswa SD Negeri 18 Lara Gunung meliputi beberapa faktor sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari siswa.

Faktor dari masalah siswa yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa kelas V meliputi: kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, merasa malas, pasif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, merasa bosan dengan kegiatan belajar di sekolah, suka mencari perhatian, sikap penentang.

2. Faktor yang berasal dari guru.

Faktor dari masalah guru yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa kelas V meliputi: metode yang monoton dan kurang tepat dengan kondisi siswa, ketidaktertiban mengikuti kegiatan sekolah, membiarkan pelanggaran yang dilakukan siswa, sikap keras kepada siswa, tidak ada umpan balik kepada siswa.

3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.

Faktor dari masalah di lingkungan keluarga yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa kelas V meliputi: kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, kesibukan orang tua dengan pekerjaan yang dimiliki, ketidakteraturan di rumah tangga, serta pola asuh orang tua yang otoriter terhadap siswa.

4. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.

Faktor dari masalah di lingkungan sekolah yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa kelas V meliputi: fasilitas belajar yang kurang memadai, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, penerapan kurikulum yang belum sesuai, jadwal belajar yang tidak teratur, serta lemahnya manajemen kelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang disampaikan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah selaku pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah hendaknya bersikap tegas kepada semua warga sekolah tidak terkecuali guru dalam menegakkan kedisiplinan. Kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi sekolah hendaknya memberikan hukuman yang tegas kepada warga sekolah yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sehingga menimbulkan efek jera kepada pelaku pelanggaran. Kepala sekolah selaku pihak yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan pengawasan yang ketat terhadap guru terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terjadi pengurangan waktu mengajar.

2. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar hendaknya memiliki dan menerapkan kompetensi mengajar yang salah satunya adalah menguasai penggunaan perangkat pembelajaran. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah hendaknya memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat mengambil karakter positif yang dicontohkan oleh guru. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab atas siswa di dalam kelas hendaknya dapat memberikan hukuman tegas pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dan memberikan umpan balik pada siswa yang berprestasi.

3. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada siswa dengan selalu menanyakan atau mengecek kemajuan dan kekurangan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Orang tua hendaknya menanamkan kedisiplinan sejak dini kepada siswa sehingga dapat menciptakan keteraturan dalam keluarga. Orang tua hendaknya bersikap bijaksana kepada siswa dengan tidak bersikap keras namun tetap tegas. Menghukum perilaku yang salah dan memberikan penghargaan pada hal yang positif sehingga dapat membelajarkan siswa mana perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

4. Siswa hendaknya menyadari pentingnya disiplin baik di sekolah maupun di rumah sehingga tumbuh sikap disiplin dalam dirinya dan akan terus meningkat.

5. Faktor-faktor tersebut bukan berarti menjadi faktor mutlak yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Masing-masing siswa memiliki faktor berbeda yang menyebabkan terjadinya perilaku ketidakdisiplinan. Satu faktor yang sama belum tentu terjadi pada semua siswa. Dengan kondisi tersebut, diperlukan penelitian kuantitatif untuk mengukur faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa. Sehingga diperoleh data yang lebih akurat tentang faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Penerbit Libri
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rachman, Maman. (1998). *Manajemen Kelas*. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Shochib, Moch. (2000). *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, Dolet . (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan pembentukan Moral*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Yunus, Mahmud. (1961). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.